

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI METODE MIND MAPPING PADA SISWA KELAS IV SD

Khoirun Alfisyahriya

158620600145/6 /B1/S-1 PGSD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
alfisyahriya@gmail.com

Artikel ini dibuat untuk memenuhi Tugas Ujian Tengah Semester (UTS) pada Matakuliah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dosen pengampuh Faisal Amir, M.Pd

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran IPS. Karena saat ini pada umumnya siswa masih kurang berminat pada mata pelajaran IPS karena siswa merasa pembelajaran IPS adalah pelajaran yang kurang menarik dan guru hanya menggunakan metode yang monoton. Penelitian ini dilakukan di SDN Keboansikep 2 dan penelitian dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus mempunyai empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah melalui pengamatan tentang aktivitas belajar siswa saat pembelajaran IPS. Berdasarkan penelitian dan data yang sudah ada dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Mind Mapping pada pembelajaran IPS dapat meningkatkan minat belajar siswa. Diharapkan dalam setiap proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif.

Kata kunci : Minat belajar, Mind Mapping

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kehidupan yang serba maju dan modern saat ini. Pendidikan merupakan tempat untuk membentuk dan meningkatkan Sumber Daya Manusia. Pendidikan di Sekolah Dasar sendiri bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar pada peserta didik sebelum memasuki pendidikan lanjutan.

Menurut Kompri (2016:17) Tujuan pendidikan adalah mengarahkan mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik yang menyangkut derajat kemanusiaan sehingga mencapai tujuan hidupnya sesuai dengan asal kejadiannya.

Menurut Kompri (2016 : 15) Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pendidikan bisa membantu manusia mengangkat harkat dan martabat nya dibandingkan dengan manusia lainnya yang tidak berpendidikan.

Menurut Amir dan Kurniawan (2017) untuk dapat mencetak manusia yang punya kemampuan berpikir tinggi, maka seharusnya melalui suatu kegiatan pembelajaran yang baik.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS memiliki peran yang cukup besar dalam pembentukan Sumber Daya Manusia itu sendiri. IPS mengajarkan tentang berbagai ilmu yang berkaitan dengan kehidupan sosial di masyarakat yang kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan untuk dijadikan program pembelajaran pada tingkat persekolahan. Dalam proses belajar mengajar IPS metode pembelajaran yang baik dan tepat sangat diperlukan, agar pembelajaran yang berlangsung dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Namun, pembelajaran IPS yang berlangsung di sekolah saat ini pada umumnya masih bersifat sederhana. Maksudnya guru masih menggunakan

metode pembelajaran yang monoton dan kurang menarik perhatian atau minat siswa. Biasanya guru masih menggunakan metode ceramah dan memberikan penegasan kepada siswa melalui buku ajar. Kegiatan tersebut membuat siswa tidak senang atau tidak bersemangat dengan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Menurut Winkel dalam Safitri (2016) Minat adalah kecenderungan manusia untuk merasa tertarik pada suatu pembelajaran atau bidang tertentu sehingga merasa tertarik untuk mempelajarinya.

Menurut Dalyono dalam Safitri (2015) Untuk mengetahui minat belajar anak dalam pembelajaran, dapat dilihat dari aktivitas anak saat pembelajaran, lengkapnya catatan, dan memperhtikannya anak saat pembelajaran.

Beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik minat siswa adalah menerapkan metode pembelajaran yang kreatif, yang bisa membuat siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, guru dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan siswa sehari – hari, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Keboansikep 2, didapatkan fakta bahwa siswa merasa kurang antusias dan tidak bersemangat dengan materi yang diberikan oleh guru. Hal ini disebabkan karena pada saat pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah. Pada saat pembelajaran IPS berlangsung ketika guru sedang menyampaikan materi ada banyak siswa yang tidak memperhatikan apa yang disampaikan guru. Mereka lebih suka untuk bermain dengan teman sebangku, bergurau dengan teman yang lain, mencoret buku atau buku dan ketika didekati oleh guru atau nama mereka di panggil baru mereka akan memperhatikan kembali penjelasan guru, dan itupun tidak berlangsung lama karena beberapa saat kemudian siswa akan kembali bermain dan mengobrol dengan temannya.

Sehingga pembelajaran yang disampaikan guru tidak dapat tercapai dengan maksimal. Selain itu, ketika guru memberikan suatu pertanyaan hanya beberapa siswa saja yang menjawab pertanyaan guru. Selain itu, ketika siswa diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi atau hal yang belum dimengerti masih banyak siswa yang tidak bertanya, namun ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru mereka merasa kesulitan. Dari observasi tersebut dapat dilihat bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Siswa kurang antusias dan semangat saat pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang monoton menjadi salah satu faktor yang menyebabkan hal itu terjadi.

Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran IPS dapat dilihat dari kurang memperhatikannya siswa saat guru menjelaskan materi, siswa lebih memilih mengobrol dengan teman yang lain atau bermain. Siswa juga banyak yang meminta ijin untuk pergi ke kamar mandi berkali – kali.

Berdasarkan masalah diatas, salah satu solusi yang dapat dilakukan guru adalah dengan mengganti metode pembelajaran, dengan metode pembelajaran yang lebih menarik perhatian dan minat siswa saat pembelajaran berlangsung.

Metode pembelajaran *Mind Mapping* bisa menjadi salah satu solusi untuk permasalahan tersebut. Metode *Mind mapping* sendiri adalah metode peta pikiran, dimana siswa diminta untuk menggambarannya secara aktif dan kreatif. Siswa akan menghubungkan topik utama dengan sub topik. Dimana dalam proses tersebut siswa akan menggunakan kedua belah otak mereka yaitu otak kanan dan otak kiri, sehingga akan memaksimalkan kerja otak dan tentu akan menarik perhatian siswa.

Menurut Buzan dalam Safitri (2016) *Mind Mapping* adalah suatu metode pembelajaran yang dikemas secara kreatif

dengan cara membuat peta pikiran yang dibuat dalam bentuk gambar dan tulisan.

Menurut Windura dalam Safitri (2016) *Mind Map* adalah cara belajar yang menggunakan kedua otak, yang sesuai dengan kerja otak, yang mencerminkan secara internal didalam otak saat belajar.

Menurut Safitri (2016) dengan menggunakan metode *mind mapping* siswa dapat menguraikan satu pokok bahasan menjadi sub pokok yang lebih rinci yang dituangkan dalam pemetaan sederhana. Siswa juga lebih tertarik karena *mind mapping* menggunakan gambar dan tulisan yang tentu saja lebih menarik bagi siswa.

Menurut Slameto dalam Safitri (2016) Minat memiliki peran yang besar dalam pembelajaran, apabila siswa kurang berminat dengan suatu pembelajaran maka siswa dalam belajar tidak akan maksimal

Mind mapping sendiri menunjukkan informasi yang jelas. Dimana kata – kata dalam *mind mapping* sendiri saling berhubungan. Kata – kata yang katanya semakin dekat dengan pusat *mind mapping*, maka kata – kata tersebut memiliki nilai informasi yang lebih tinggi. Pusat *mind mapping* sendiri biasanya terletak ditengah dan dibuat lebih besar dari yang lainnya sehingga akan lebih menarik bagi mata dan otak siswa. Selain itu pada metode *Mind mapping* siswa akan lebih berperan aktif dalam pembelajaran, karena siswa akan diminta untuk membuat peta pikiran secara aktif dan kreatif, siswa juga akan lebih banyak bergerak dan berdiskusi dengan teman yang lain.

Menurut Bobbi DePorTe dalam Safitri (2016) manfaat *Mind Map* adalah menyenangkan, karena saat melakukan *mind mapping* siswa bebas untuk berkreasi dan berimajinasi.

Menurut Slameto dalam Safitri (2016) minat belajar siswa yang tinggi dapat dilihat dari aktivitas dan partisipasi siswa selama pembelajaran.

Penggunaan metode *Mind mapping* sendiri pada mata pelajaran IPS diharapkan

dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran karena dengan menggunakan metode *mind mapping* siswa dapat lebih beraktivitas dan berkreasi sesuai dengan pemikiran mereka. Siswa juga diharapkan lebih mudah dalam menerima dan memahami pembelajaran atau materi yang diberikan oleh guru.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Amir & Sartika (2017) PTK adalah Penelitian yang dilakukan oleh pendidik (bisa kolaboratif) untuk menyelesaikan permasalahan – permasalahan di kelas secara objektif, sistematis, prosedural, dan ilmiah sampai masalah tersebut terpecahkan sehingga kualitas atau mutu pembelajaran dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Kolaborasi dapat dilakukan dengan mahasiswa, dosen, dsb.

Adapun prinsip – prinsip pelaksana PTK menurut Amir & Sartika (2017) adalah :

- a. Pelaksanaan PTK tidak boleh mengganggu atau menghambat kegiatan pembelajaran
- b. Metode yang digunakan harus reliabel yang berarti harus terencana dengan baik sehingga tindakan dapat dirumuskan dalam suatu hipotesis tindakan yang dapat diuji di lapangan
- c. Permasalahan yang dipilih harus menarik, nyata, dapat dipecahkan.
- d. Pengumpulan data tidak mengganggu atau menyita waktu yang terlalu banyak
- e. Metode dan teknik yang digunakan tidak terlalu menuntut
- f. Harus memperhatikan etika penelitian
- g. Kegiatan pada dasarnya harus merupakan gerakan yang berkelanjutan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Dalam setiap siklus desain Penelitian Tindakan Kelas meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Jenis dan cara pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data observasi dan wawancara tentang aktivitas siswa dan guru. Kendala pada siklus I diperbaiki peneliti pada siklus ke II. Kendala yang terjadi pada siklus I adalah siswa belum mengerti atau kurang paham bagaimana cara membuat *mind mapping*, sehingga pada siklus I siswa hasil *mind mapping* masih berantakan, kemudian pada siklus II siswa mampu memperbaikinya dan membuat *mind mapping* yang lebih baik. Tujuan dari menggunakan metode observasi dan wawancara adalah untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Kemudian untuk mengukur minat belajar siswa peneliti menggunakan skala minat.

Dari hasil data yang diperoleh melalui skala minat kemudian diolah dengan mengakumulasi hasil nilai dari masing – masing pertanyaan yang diberikan, yang kemudian pertanyaan tersebut akan dijawab oleh siswa melalui skala minat, yang kemudian akan dikonversikan ke dalam bentuk persen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada siklus I

Kegiatan yang pertama kali dilakukan adalah perencanaan. Dalam kegiatan perencanaan ini hal yang pertama dilakukan peneliti adalah berdiskusi dengan teman sejawat. Hasil dari diskusi tersebut adalah diperlukan perbaikan pembelajaran, dengan melaksanakan pembelajaran dengan metode yang lebih tepat dan efektif agar siswa lebih berminat dan tertarik dengan pembelajaran dan metode yang diputuskan adalah menggunakan metode pembelajaran *Mind mapping*. Fokus pengamatan yang dilakukan adalah tentang aktivitas belajar siswa dan guru dalam penyampaian materi.

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung di SDN Keboansikep 2 pada hari Selasa tanggal 17 April 2018, pada siswa kelas IV SD. Pada siklus I ini siswa diminta untuk

membuat *mind mapping* tentang materi “perkembangan teknologi transportasi”.

Pada kegiatan awal guru memberikan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin berdoa. Kemudian guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku pelajaran IPS dan guru melakukan apersepsi. Pada kegiatan Inti guru menjelaskan materi tentang “perkembangan teknologi transportasi”.

Saat guru sedang menjelaskan materi banyak diantara siswa yang masih gaduh dan mengobrol dengan teman yang lain. Sesekali guru meminta siswa untuk lebih tenang saat guru menjelaskan materi. Kemudian guru memberikan sebuah contoh *mind mapping* dan menjelaskan pada siswa apa itu *mind mapping* dan menjelaskan cara membuatnya. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, setelah itu guru meminta siswa untuk membuat *mind mapping* dari materi yang telah dijelaskan sebelumnya. Saat kegiatan membuat *mind mapping*, masih banyak siswa yang merasa bingung bagaimana cara membuat *mind mapping* meskipun telah dijelaskan guru di depan kelas beberapa kali. Ketika semua kelompok telah selesai membuat *mind mapping*, guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk maju kedepan dan menunjukkan hasil dari kerja kelompok. Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti dan bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung kemudian guru menutup pembelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa mulai aktif dalam kegiatan pembelajaran. Terutama saat kegiatan membuat *mind mapping*, hal ini dapat dilihat dari siswa yang mulai aktif bertanya pada guru tentang hal yang belum dimengerti. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan menggunakan skala minat untuk mengukur minat siswa dalam pembelajaran IPS. Skala

minat tersebut dibagi menjadi lima aspek, yaitu :

- 1) Antusias
Meliputi kesenangan atau kesukaan siswa ketika belajar atau ketika pembelajaran IPS tersebut berlangsung.
- 2) Rasa ingin tahu
Meliputi respon dan reaksi yang diberikan siswa tentang apa yang disampaikan guru. Seperti tanya jawab dengan guru atau teman.
- 3) Perhatian
Meliputi melihat dan mendengarkan (memperhatikan) penjelasan yang diberikan oleh guru.
- 4) Keterlibatan atau partisipasi aktif
Meliputi aktivitas yang dilakukan siswa selama pembelajaran IPS berlangsung.
- 5) Ketekunan
Meliputi keuletan dan kerja keras siswa untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dan dalam mengerjakan atau membuat *Mind mapping*.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada siklus I didapatkan hasil bahwa sebanyak 20 siswa masuk dalam aspek antusias. Sebanyak 18 siswa mempunyai aspek rasa ingin tahu. 17 siswa masuk dalam aspek perhatian. Dalam aspek keterlibatan atau partisipasi aktif terdapat 18 siswa dan dalam aspek ketekunan terdapat 16 siswa. Jika di presentasikan maka pada aspek antusias 77%, pada aspek rasa ingin tahu 69% Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa minat siswa terhadap pembelajaran IPS sudah bertambah. Hal itu terlihat dari siswa yang lebih aktif dan bersemangat saat pembelajaran berlangsung. Juga terlihat dari berkurangnya siswa yang mengobrol dan bermain saat guru menjelaskan.

Dari kegiatan yang dilakukan pada siklus I, didapatkan kendala antara lain yaitu siswa yang masih bingung atau kurang memahami tentang cara membuat *mind mapping*. sehingga *mind mapping* yang

dihasilkan siswa masih sederhana. Kemudian pada akhir kegiatan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah berlangsung pada siklus I.

Hasil penelitian pada siklus II

Setelah melakukan kegiatan pada siklus I ternyata masih belum memenuhi target keberhasilan, maka kegiatan berlanjut pada siklus II.

Dalam siklus II ini juga dibagi kedalam 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pada tahap perencanaan dilakukan diskusi kembali tentang apa yang perlu diperbaiki dari siklus I ke siklus II. Kemudian didapatkan hasil bahwa pada siklus I siswa masih kebingungan dan belum mengerti apa itu *mind mapping* dan cara membuat *mind mapping*.

Kegiatan siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 April 2018. Pada siklus ke II ini siswa diminta untuk membuat *mind mapping* tentang materi “perkembangan teknologi komunikasi”.

Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan meminta salah satu siswa untuk memimpin berdo’a. Kemudian guru melakukan apersepsi. Pada siklus II dapat dilihat perbedaan aktivitas siswa. Salah satunya saat guru melakukan apersepsi siswa terlihat lebih bersemangat dan aktif. Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi tentang “perkembangan teknologi komunikasi”. Kemudian guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas yang akan diberikan. Guru meminta siswa untuk membuat *mind mapping* tentang materi “perkembangan teknologi komunikasi “. Siswa bersama kelompok membuat *mind mapping* materi “perkembangan teknologi komunikasi “ sesuai dengan kreativitas kelompok.

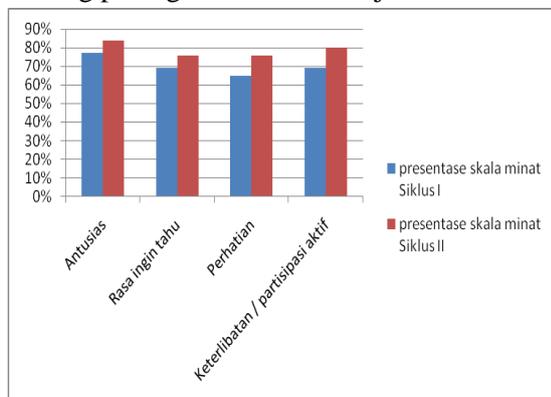
Saat kegiatan atau proses siswa membuat *mind mapping* guru berkeliling dan melihat proses kerja tiap kelompok dan bertanya pada siswa apakah ada hal yang

belum dimengerti atau kurang dipahami. Setelah selesai membuat mind mapping, setiap kelompok diminta untuk menunjukkan hasil mind mapping yang telah mereka buat dan guru memberikan tepuk tangan pada kelompok yang maju kedepan.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal yang belum dimengerti dan bersama siswa menyimpulkan pembelajaran pada hal ini kemudian guru menutup pembelajaran.

Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih aktif daripada siklus I. Hal ini terlihat dari siswa yang aktif bertanya pada guru dan teman saat membuat *mind mapping*. siswa juga tidak lagi kebingungan tentang bagaimana cara membuat *mind mapping*. *Mind mapping* yang dihasilkan siswa juga lebih baik daripada siklus I. Kendala yang didapat pada siklus I dapat diatasi dengan guru yang berkeliling dan menanyai siswa tentang hal yang belum dimengerti.

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan pada siklus II didapatkan hasil sebanyak 22 siswa masuk dalam aspek antusias, sebanyak 20 siswa masuk dalam aspek rasa ingin tahu, dalam aspek perhatian sebanyak 20 siswa, dalam aspek keterlibatan sebanyak 21 siswa dan dalam aspek ketekunan sebanyak 19 siswa. Untuk lebih jelas bisa dilihat diagram berikut tentang peningkatan minat belajar siswa



Grafik 1 perbandingan skala minat pada siklus I dan siklus II

PEMBAHASAN

Penelitian telah terlaksana dengan baik dan tujuan pembelajaran telah tercapai yaitu meningkatnya minat belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II.

Dari data hasil observasi didapatkan data sebagai berikut :

Dari observasi didapatkan hasil melalui skala minat bahwa presentase terendah siswa terdapat pada indikator ke lima yaitu ketekunan siswa. Hal itu terjadi karena siswa yang merasa kurang antusias dengan pembelajaran yang disampaikan dan kurangnya dalam memperhatikan ketika guru menyampaikan materi membuat siswa kurang tekun atau bekerja keras untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, tetapi pada indikator ini siswa juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut dibuktikan dengan bersemangatnya siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, kemudian siswa juga semakin banyak yang bertanya pada guru atau teman yang lain tentang hal – hal yang belum diketahui. Siswa juga lebih bekerja keras dalam berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Meningkatnya minat belajar siswa pada pembelajaran IPS juga terlihat dari meningkatnya indikator yang pertama yaitu antusias siswa. Ketika guru menjelaskan apa itu *mind mapping* dan cara membuatnya, kemudian ketika mereka mencoba membuat *mind mapping* siswa sangat antusias. Dapat dibuktikan dengan tidak banyak siswa yang mengobrol dan bermain dengan teman yang lain. Dalam membuat mind mapping siswa juga bebas menyalurkan kreativitas dan ide nya.

Pada kegiatan siklus I siswa diberi tugas untuk membuat *mind mapping* materi “perkembangan teknologi transportasi”. Pada kegiatan siklus I ini siswa bersemangat dalam membuat mind mapping, namun siswa masih merasa

kebingungan dan kurang mengerti cara membuat *mind mapping*.

Pada kegiatan siklus II siswa diberi tugas untuk *mind mapping* materi “ perkembangan teknologi komunikasi “. Pada kegiatan siklus II ini terlihat peningkatan minat belajar siswa dimana berkurangnya siswa yang mengobrol dan bermain dengan teman ketika guru menyampaikan materi. Kemudian siswa telah mengerti bagaimana membuat *mind mapping* sehingga hasil yang mereka buat lebih baik. Pada akhir kegiatan diketahui bahwa siswa merasa bersemangat dan lebih antusias dengan dilakukannya metode pembelajaran *mind mapping*.

KESIMPULAN

Melalui hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SD. Terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II, setelah dilakukan perbaikan terhadap kendala yang dialami pada siklus I, yaitu dengan cara guru berkeliling dan bertanya pada siswa satu persatu. Selain itu juga terjadi peningkatan minat belajar siswa pada setiap aspek

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. F., & Sartika, S. B. (2017). *Metodologi Penelitian Dasar Bidang Pendidikan*. Sidoarjo: UMSIDA Press
- Amir, M. F., & Wardana, M. D. K. (2017). *Pengembangan Domino Pecahan Berbasis Open Ended untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SD. Aksioma: Journal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2), 178-188.
- Kompri. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Ar – Ruzz Media
- Safitri, Dyah. (2016). *Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Balangan 1*